



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kriyantoro(2006:56) menyatakan bahwa sebuah riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling seperti pendekatan kuantitatif. Bahkan populasi dan sampel dalam penelitian ini terbatas. Jika penulis sudah menemukan data yang mendalam dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencar sampling lainnya. Untuk penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman(kualitas) data bukan bannyaknya (kuantitas) data.

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif menyatakan ada beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian peneliti lebih berfokus pada hasil akhir (Sarwono,2006:193). Untuk mengetahui penelitian selanjutnya Bodgan dan Taylor (1975:78) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah dipaparkan di atas, Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian kualitatif yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif diungkapkan Samiaji Sarosa(2012:9) sebagai penelitian yang menganggap realitas adalah bentukan pikiran manusia sehingga segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multi dimensi, apalagi jika melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang menggunakan berbagai sumber daya(sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti , menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.(Kriyantono,2010:65)

Definisi studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenan dengan *how* atau *why*, peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus

penelitiannya terletak dalam konteks kisah nyata (Yin,2013:1) Tujuan peneliti menggunakan metode Penelitian studi kasus karena peneliti akan memfokuskan penelitian dari fenomena yang ada sehingga mendapatkan informasi dan alasan mengenai penyebab yang pernah terjadi dan mendapatkan strategi yang tepat dalam mengurangi masalah yang ada di dalam fenomena tersebut. Menurut Mulyana dalam Kriyantono (2006:66) studi kasus berupaya secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Studi kasus mempunyai ciri-ciri :

- a) Partikularistik, studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu.
- b) Deskriptif, hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topic yang diteliti
- c) Heuristik, metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru, perspektif baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus,
- d) Induktif, studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan

data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara.

Pengumpulan data kualitatif ialah berbentuk teks, dokumen, gambar, foto, atau objek-objek lain yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian kualitatif. Menurut Patton dalam Sarwono (2006:224) menyatakan bahwa teknik wawancara (*in-depth interview*) dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu wawancara dengan cara pembicaraan informal wawancara umum yang terarah, wawancara terbuka yang standar. Dalam teknik wawancara ini bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Sedangkan menurut Moleong (1999:135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang secara intensif), selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang diwawancara hanya sekali) dengan informan. Biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak

mempunyai control atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban, karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan membuat wawancara berlangsung secara informal seperti orang yang sedang mengobrol (Kriyantono, 2006:105). Peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai sumber pengumpulan data, yaitu data penelitian yang sifatnya sebagai tambahan untuk mendukung konsep yang sesuai, realitas sosial atau teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dalam penelitian ini data studi pustaka akan dikumpulkan melalui buku-buku referensi, laporan-laporan studi terdahulu, serta data sekunder yang dibutuhkan untuk mendesain riset dan menganalisis hasil studi.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini *Key informan* adalah mahasiswi Surya University keturunan etnis Jawa yang berasal dari Kalimantan Tengah, Sampit dan tinggal di dormitorio Scientia 2 jalan Curug Sangerang no I Gading Serpong 15810. Adapun kriteria *key informan* yang dituju adalah narasumber yang berkompeten, memiliki kaitan langsung dengan kejadian. *Key Informan* dipilih sebagai narasumber utama dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai mahasiswa non Etnis Papua yang merantau dari Sampit dan berteman dengan Etnis Papua, dimana terdapat perbedaan dalam berkomunikasi bahasa dan budaya pada konteks pertemanan. *Key informan* yang telah dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini dengan memiliki alasan dan mempunyai latar belakang yang berbeda.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data memiliki definsi bahwa setiap keadaan harus memenuhi, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat. Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesasihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, hal ini merupakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu,(Moleong,2006:330). Untuk melakukan keabsahan riset kualitatif biasanya terjadi pada saat proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Menurut Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2006:72) mengemukakan beberapa macam triangulasi antara lain:

- a) Triangulasi Sumber : membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
- b) Triangulasi waktu: berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap

waktu, karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

- c) Triangulasi teori: Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadukan atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.
- d) Triangulasi Periset : Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset memiliki gaya , sikap dan persepsi yang berbeda dalam memandang fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama.
- e) Triangulasi Metode : Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian apapun memiliki definisi cara berpikir, selain itu analisis data juga mencari pola karena berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data juga proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri yang akan dipelajari dan memberikan kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong(2012: 99) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, sebagai faktor utama penilaian kualitas atau tidaknya riset. Maksudnya, kemampuan periset dalam memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. Riset kualitatif menggunakan pola pikir induktif yang dimana berangkat dari hal-hal khusus ke hal-hal umum, dan data yang diperoleh di lapangan sebagai data bawah atau fakta empiris (Kriyantono,2006:196).